



**USAHA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMK NEGERI 1 SIABU
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

IKRIMAH
NIM. 13 310 0099

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**USAHA GURUDALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMK NEGERI 1 SIABU
KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**IKRIMAH
NIM. 13 310 0099**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

**Dr. ERAWADI, M.Ag.
NIP.19720326 199803 1 002**

Pembimbing II

**H. AKHIRIL PANE, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



Hal : Skripsi Padangsidimpuan, November 2017
a. n. Ikrimah kepada Yth:
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di_
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Ikrimah yang berjudul :**"USAHA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMK NEGERI 1 SIABU KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. ERAWADI, M.Ag.
NIP.19720326 199803 1 002

PEMBIMBING II

H. AKHIRIL PANE, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : IKRIMAH

NIM : 13 310 0112

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-3

JudulSkripsi : USAHA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMK NEGERI 1 SIABU KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL

Dengan ini Menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kodeetik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2017
Yang menyatakan,



IKRIMAH
NIM. 13 310 0099

KEMENTERIAN AGAMA RI REPUBLIK INDONESIA

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IKRIMAH
NIM : 13 310 0099
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

USABA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMK NEGERI 1 SIABU KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : November 2017
Yang menyatakan,

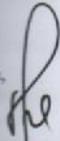


IKRIMAH
NIM. 13 310 0099

KATA PENGANTAR

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI

NAMA : IKRIMAH
NIM : 13 310 0099
JUDUL SKRIPSI : USAHA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMK NEGERI 1 SIABU KECAMATAN SIABU KABUPATEN MANDAILING NATAL

Ketua,  **Sekretaris,** 

Dr. Lelya Hilda, M.Si **H. AKHIRIL PANE, S.Ag., M.Pd**
NIP. 19720920 200003 2 002 **NIP. 19751020 200312 1 003**

Anggota 

Dr. Lelya Hilda, M.Si **H. AKHIRIL PANE, S.Ag., M.Pd**
NIP. 19720920 200003 2 002 **NIP. 19751020 200312 1 003**

Dr. ERA WADI, M.Ag **Dr. HAMDAN HASIBUAN, S.Pd.I M.Pd**
NIP. 19770726 200312 2 001 **NIP. 19590811 198403 1 004**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 15 November 2017
Pukul : 14.00 Wib- 16.00 Wib
Hasil/Nilai : 72,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,25
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : USAHA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SMK
NEGERI 1 SIABU KECAMATAN SIABU KABUPATEN
MANDAILING NATAL

Nama : IKRIMAH
NIM : 13 310 0099
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI- 3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, November 2017
Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.si
NIP: 19720920200003 2002

ABSTRAK

Nama :IKRIMAH
Nim :13 310 0099
Judul :Usaha Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal
Tahun :2017

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Siabu. Berdasarkan permasalahan di atas tujuan penelitian adalah untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mengetahui hambatan yang dihadapi siswa saat belajar.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang menggambarkan secara deskriptif usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Usaha guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara persiapan yang matang, penyesuaian metode dengan materi, membiasakan memberikan tugas, mengadakan ulangan setiap selesai satu bab pelajaran, memberikan angka, melengkapi alat-alat pelajaran, mengikuti sosialisasi keagamaan, mengadakan les tambahan keagamaan dan membiasakan sholat zuhur berjamaah setiap harinya, membuat perlombaan peningkatan motivasi belajar dan memberi hukuman bagi siswa yang tidak taat pada aturan dan memberikan hadiah bagi siswa yang berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik serta bagi siswa yang berprestasi.

Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar ada dua faktor yaitu faktor internal: kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar, kurangnya minat siswa, kecilnya kemauan siswa untuk belajar. Dan faktor eksternal: hujan lebat sehingga konsentrasi mengajar kurang, kurangnya sarana prasarana yang tersedia di sekolah, ketidakmaksimalan pemungisian metode, kurangnya penguasaan kelas. Kendala yang dihadapi siswa dalam proses belajar adalah kurangnya sarana prasarana, kurang tegasnya guru dalam membuat peraturan, kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan kelas, kurangnya buku-buku pelajaran, kurang bersosialisasinya guru dengan siswa, guru menjelaskan terlalu cepat, guru menerangkan terlalu sering dengan posisi duduk.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat serta inayah-Nya kepada peneliti, sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya hingga kepada umatnya sampai akhir zaman.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana S1 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidimpuan. Penulisan skripsi yang berjudul **“Usaha Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal”**

Selama penyusunan skripsi ini peneliti mengalami beberapa kesulitan dan hambatan disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dalam pembahasan penelitian ini, keterbatasan waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu peneliti. Namun semua itu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dalam

memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, dan yang selalu bijaksana memberikan nasehat selama penelitian dan penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padang Sidempuan, Wakil-Wakil Rektor,
3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan
5. Bapak dan Ibu Dosen, serta civitas akademik kampus IAIN
6. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Sekolah, Guru dan seluruh Staf serta Siswa SMK Negeri 1 Siabu yang telah banyak memberikan informasi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Teristimewa untuk Ayahanda (Sairin Daulay) Ibunda tersayang (Zakiah Tanjung) atas jasa-jasanya, doa yang tak pernah lelah dipanjatkan dan tak pernah lelah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini serta kasih sayang dan didikannya kepada penulis semenjak kecil.
8. Keluargaku tercinta, kakakku (Ropiah Daulay, Zeimi Hayati Daulay), abangku (Muhammad Saiaman Daulay, Syahdian Daulay) adikku (Lailan Saadah Daulay) yang telah memberikan dorongan, semangat, kasih sayang dan bantuan demi lancarnya penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman semua atas kebersamaan dan bantuan yang berarti bagi peneliti, khususnya PAI 3 angkatan 2013, terimakasih atas segala dukungannya, motivasi

yang diberikan kepada peneliti, sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya, hanya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti umumnya kita semua.

Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, demi perbaikan selanjutnya saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati

Padangsidempuan, 14 November 2017

Peneliti

IKRIMAH
NIM.13 310 0099

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUSN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat penelitian	6
F. Batasan Istilah.....	7
G. Sistematika Pembahasan.	8
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	10
1. Guru Pendidikan Agama Islam.	10
a. Guru	10
1) Pengertian Guru	10
2) Kompetensi Guru	13
3) Peran dan Tugas Guru	14
b. Pendidikan Agama Islam.	17
2. Motivasi Belajar	18

a. Motivasi	18
1) Pengertian Motivasi	18
2) Tujuan Motivasi	19
3) Fungsi Motivasi	21
4) Macam-macam Motivasi	22
b. Belajar.	25
1) Pengertian Belajar	25
2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	27
3. Usaha Peningkatan Motivasi Belajar.....	33
B. Penelitian yang Relevan	37
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
B. Jenis dan Metode Penelitian.	39
C. Sumber Data.	40
D. Instrumen Pengumpulan Data.	40
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.	41
F. Teknik Analisa Data.	43
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Temuan Umum	45
1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Siabu	45
2. Identitas Sekolah SMK Negeri 1 Siabu	46
3. Visi dan Misi Sekolah SMK Negeri 1 Siabu.....	46
4. Keadaan Guru	47
5. Keadaan Siswa.....	48
6. Fasilitas yang Tersedia	49
7. Kegiatan Perlombaan yang Diikuti.....	50
B. Temuan Khusus	51
1. Usaha yang Dilakukan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Negeri 1 Siabu	52
2. Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Negeri 1 Siabu	56
3. Kendala yang Dihadapi Siswa dalam Belajar Pendidikan Agama Islam.....	59
BAB V: PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-saran	65

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh dan panutan bagi peserta didik dan lingkungannya, oleh karena itu seorang guru itu harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.¹Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut konsep Islam, guru tidak sekedar mengajari, melainkan juga melatih, membiasakan, membimbing, memberi dorongan, mengembangkan, mengarahkan, memberi contoh teladan dan memfasilitasi proses pembelajaran guna memberdayakan segenap potensi atau daya-daya yang dimiliki peserta didik secara maksimal.²

Guru sebagai motivator belajar bagi para siswa harus mampu untuk membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar. Menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan setelah pulang dari Sekolah, dan memberikan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 23.

²Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 76.

ganjaran untuk prestasi yang dicapai kemudian harus membuat regulasi (aturan) perilaku siswa.

Dalam pendidikan motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa siswa kearah pengamalan belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya.³

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas yaitu dalam hal menumbuhkan gairah dalam belajar, merasa senang dan mempunyai semangat untuk belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal.

Berdasarkan sumbernya motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Motivasi intrinsik, yakni motivasi yang datang dari dalam peserta didik
2. Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik.

Dari pembagian motivasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah perlu diupayakan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi melalui penataan

³Syaiful Bahri Djamarah. *Op. Cit.*, hlm. 27.

metode pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik dalam diri siswa. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar sebagaimana yang ditetapkan.

Berkaitan dengan fungsi motivasi, Oemar Hamalik menjelaskan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencahayaan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya pekerjaan.⁴

Keberhasilan proses pembelajaran sangat terkait dengan motivasi siswa. Jika siswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, maka tidak mustahil tujuan pembelajaran akan tercapai. Inilah mengapa pembelajaran disebut sebagai situasi psikologis, dimana banyak ditemukan aspek-aspek psikologis saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalam maupun dari luar.

Oleh karena itu, dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong siswa agar tekun belajar. Tujuan pembelajaran tidak akan tercapai jika siswa tidak mempunyai dorongan untuk belajar. Dalam hal ini, guru berupaya untuk menumbuhkan motivasi dengan cara

⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 161.

menggairahkan siswa, memberikan *intensif*, dan menggairahkan perilaku siswa ke arah tercapainya tujuan pembelajaran.⁵ Karena guru adalah pribadi kunci di kelas dan memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku dan kualitas siswa.

Motivasi merupakan syarat mutlak dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.⁶

Untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMK Negeri 1 Siabu bukanlah hal yang mudah, melainkan masih banyak problem-problem yang dihadapi guru, maka kreatifitas, profesionalitas guru dan ketekunan serta keuletan dengan berbagai usaha yang dapat mengantarkan pada tumbuhnya motivasi belajar santri dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK Negeri 1 Siabu bahwa masih terdapat siswa yang kurang termotivasi dalam belajar terutama pada pembelajaran pendidikan agama Islam sebagaimana wawancara dengan Ahmad Faklan Siswa kelas XII yang mengatakan bahwa pelajaran agama itu hanya pelajaran sampingan dan merasa bahwa sekolah umum hanya fokus pada pelajaran umumnya saja dan sekolah yang mayoritas agama lebih fokus pada pelajaran agama.⁷ Disaat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung masih ada siswa yang tidak

⁵Syaiful Bahri Djamarah. *Op. Cit.*, hlm. 135.

⁶Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 1.

⁷Ahmad Faklan, Siswa Kelas XII , *Wawancara*, Sekolah SMK Negeri 1 Siabu, Tanggal 15 Februari 2017.

mendengarkan yang dijelaskan oleh gurunya dan lebih banyak bermain-main dan ada juga siswa siswa yang keluar masuk dengan alasan ke kamar mandi.⁸ Atas dasar inilah peneliti ingin mengadakan suatu peneliti dengan judul **“Usaha Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas meningkatkan motivasi belajar siswa sangat penting bagi seorang guru karena diduga guru sebagai orang dewasa yang mampu membimbing siswa-siswi kepada kepribadian yang utama berdasarkan ajaran agama Islam, oleh karena itu peneliti difokuskan pada usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta hambatan yang dihadapi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?

⁸*Observasi*, Tanggal 15 Februari 2017, di SMK Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Apa hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMK Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa hambatan-hambatan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran sehingga kurangnya motivasi siswa dalam belajar pendidikan agama Islam?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan Motivasi Belajar pendidikan agama Islam siswa SMK Negeri 1 Siabu kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pendidikan agama Islam siswa SMK Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam proses belajar siswa SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Temuan hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu dan pengetahuan konkrit tentang usaha peningkatan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

- a. Kepala Sekolah sebagai wawasan dalam melaksanakan kewajibannya dalam mendidik siswanya.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai wawasan dalam melaksanakan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang mempunyai keinginan untuk membahas masalah dengan judul yang sama.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian maka dibuatlah istilah guna menerangkan beberapa istilah di bawah ini.

Istilah yang ada dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Usaha adalah kegiatan untuk mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai suatu maksud.⁹ Usaha yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan

⁹W.J.S.Purwodarminanto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hlm. 1136.

pendidikan menengah.¹⁰ Guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam yang akan berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu.¹¹ Motivasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dorongan yang akan diberikan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Siabu dan apa hambatan yang dihadapi guru, serta hal-hal yang berkaitan dengan motivasi yang dilakukan oleh guru.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan skripsi ini dibuat sistem pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, peneliti menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

¹⁰Undang-undang No.14 Tahun 2003 Pasal 1 Tentang Guru dan Dosen.

¹¹Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm.75.

Bab II adalah memaparkan kajian pustaka yang berisikan uraian tentang, pengertian guru pendidikan agama Islam, peran dan tugas guru agama, pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi, tujuan motivasi, motivasi dalam pandangan Islam, pengertian belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Bab III adalah metodologi penelitian, yang terdiri atas tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV adalah hasil dari penelitian yang terdiri dari temuan umum merupakan lokasi penelitian, dan temuan khusus usaha guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan hambatan yang dihadapi siswa di saat belajar.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Guru

1) Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam pelaksanaan peranannya membimbing muridnya.¹

Salah satu unsur yang penting dari proses kependidikan adalah pendidik. Dipundak pendidik terletak tanggung jawab yang sangat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan *cultural trasition* yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan secara kontiniu, sebagai sarana vital bagi membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia. Dalam hal ini, pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spritual, intelektual, moral, estetika, maupun kebutuhan fisik peserta didik.

Secara umum pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, dan secara khusus pendidik dalam persfektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik

¹Zakiah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 226.

dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotori sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.²

Dalam pendidikan Islam, guru mendapatkan penghormatan dan kedudukan yang sangat tinggi, ini logis diberikan kepadanya, karena dilihat dari jasa yang begitu besar dalam membimbing, mengarahkan, memberi pengetahuan, membentuk kepribadian, dan menyiapkan anak didik agar siap menghadapi masa depan dengan penuh keyakinan dan percaya diri sehingga dapat melaksanakan fungsi kekhalifahannya di muka bumi dengan baik.

Syaiful Bahri Djamarah menegaskan guru memiliki beberapa sifat yaitu:

- a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
- b. Memikul tugas mendidik dengan benar dan berani serta gembira
- c. Sadar akan nilai-nilai yang diberikan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul
- d. Menghargai anak didik
- e. Bijaksana dan hati
- f. Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.³

Jadi, untuk dapat melaksanakan tugas seorang guru disamping menguasai pengetahuan yang akan diajarkan kepada murid, juga harus memiliki karakteristiknya menjadi ciri dan sifat menyatu dalam seluruh totalitas kepribadiannya. Totalitas guru akan teraktualisasi dalam bentuk perkataan, perbuatannya, sehingga apa yang diberikan guru kepada muridnya dapat didengar dipatuhi tingkah lakunya disiapkan dan biaya serta perlengkapan telah

²Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam* (jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 41.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*(Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 35.

tersedia, namun semuanya tidak ada artinya jika guru yang berada di depan murid tidak dapat dipatuhi dan diteladani sifat dan perbuatannya.

Dalam proses pendidikan yang berencana atau formal proses ini mempunyai batas-batas kejelasan pendidik sebagai warasatul anbiya ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

- a. Harus mengetahui lebih dulu apa yang harus diajarkan
- b. Harus mengerti secara keseluruhan bahan apa yang perlu diberikan kepada anak didiknya
- c. Harus mempunyai kemampuan menganalisa materi yang diajarkan dan menghubungkan dengan konteks komponen-komponen yang lain secara keseluruhan
- d. Harus mengmalkan terlebih dahulu ilmu yang didapat
- e. Harus dapat mengevaluasi proses dan hasil pendidikan yang sedang dan sudah dilakukan
- f. Harus dapat memberi hadiah dan hukuman.⁴

Salah satu tugas yang harus dilaksanakan guru disekolah adalah memberi pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang sesuai dengan tujuan sekolah. Melalui bidang pendidikan, guru mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik sosial, budaya maupun ekonomi, dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik. Guru memegang berbagai jenis peranan yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebagai seorang guru.⁵

⁴Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Proyektif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2004), hlm. 172.

⁵Oemar Hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 33.

2) Kompetensi Guru

Guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik.

Karena itu guru agama masuk kedalam kelas dengan segala apa yang ada padanya. Cara berpakaian, berbicara, bergaul, bahkan caranya berjalan, makan, minum, duduk dan diamnya, semuanya ikut menunjang keberhasilannya dalam melaksanakan tugas pendidikan agama bagi peserta didik.

Tugas guru agama itu berat, karena disamping membentuk pribadi peserta didik, ia pun harus memperbaiki mana yang kurang baik pada mereka, karena anak didik datang ke sekolah telah membawa berbagai nilai dan pengalaman keagamaan yang diperolehnya dari orang tuanya masing-masing. Ada yang sudah baik, tapi ada yang kurang, bahkan mungkin ada yang tidak baik sama sekali, sesuai dengan keadaan orang tuanya masing-masing.⁶

⁶Zakiah Drajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 99.

3) Peran dan Tugas Guru

Peran (*role*) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga, dan di dalam masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola, pengajaran, dan pengelola hasil pembelajaran siswa.⁷

Seorang guru itu harus menyadari bahwa balasan yang sangat besar hanya dari Allah SWT, serta harus melihat teladan yang sangat mulia dari usaha para nabi yang diutus untuk mengajarkan manusia, mereka tidak mengharapkan balasan pahala dari Allah SWT.⁸

Seorang guru itu dikatakan mitra bagi anak didiknya dalam kebaikan. Guru yang baik anak didik pun menjadi baik. Tidak ada seorang guru yang bermaksud menjerumuskan anak didiknya ke lembah kenistaan. Dan seorang guru itu merupakan contoh suri tauladan bagi peserta didiknya, segala tingkah laku guru pasti diperhatikan anak didiknya. Jadi tanggung jawab seorang guru itu sangat berat sekali.⁹

⁷Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 165.

⁸Syekh Hasan Mansur, *Metode Islam dalam Mendidik Remaja* (Kairo: Al-arham, 2002), hlm. 108.

⁹Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 134.

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru yaitu:

1. Tugas guru sebagai pendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan kepada siswa.
2. Tugas guru dalam kemanusiaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia mampu menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajarnya. Bila seorang guru dalam penampilannya tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya.
3. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan adalah menjadi panutan bagi masyarakat. Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang-ruang kelas, tetapi guru juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikannya aneka ragam permasalahannya yang dihadapi masyarakatnya.¹⁰

Sedangkan menurut E.Mulyasa tugas guru adalah sebagai berikut:

¹⁰Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) ,hlm. 6.

1. Guru bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu pendidikan.
2. Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.¹¹

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru memiliki tanggung jawab untuk mendidik dan bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Seorang guru yang hendak mengajar harus terlebih dahulu mengetahui apa yang akan diajarkan, mengerti secara keseluruhan bahan apa yang perlu diberikan kepada anak didik, selain itu seorang guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran, yaaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik.

¹¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 198.

b. Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang secara aktif menumbuh kembangkan seluruh potensi manusia baik potensi jasmaniah maupun potensi rohaniah.¹² Dalam defenisi lain dapat diartikan pendidikan Islam adalah sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagai hakikat kejadiannya.

Adapun yang dimaksud bertanggung jawab dalam pengertian ini adalah orang tua. Sedangkan para guru atau pendidik lainnya adalah perpanjangan tangan para orangtua. Maksudnya, tepat tidaknya orang tua, para guru atau para pendidik yang dipilih orangtua untuk mendidik anak mereka sepenuhnya menjadi tanggung jawab para orangtua.

Maka pendidikan Islam pada dasarnya adalah pada rumah tangga itu, maka para orangtua dan para guru dalam pendidikan Islam berfungsi dan berperan sebagai pembina, pembimbing dan pengembang serta pengaruh potensi yang dimiliki anak agar mereka agar mereka menjadi pengabdian Allah yang taat dan setia, sesuai dengan hakikat penciptaan manusia. Dan juga dapat berperan sebagai

¹²Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islam* (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2005), hlm.133.

khalifah Allah dalam kehidupan di dunia. Pendidikan seperti itu diterapkan sejak usia bayi dalam buaian hingga ke akhir hayat.¹³

Dari pengetian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagai hakikat kejadiannya.

2. Motivasi Belajar

a. Motivasi

1) Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa Inggris dari kata *motivate-motivation*.¹⁴ Kata *motif* artinya tema, *motivate* artinya mendorong, menyebabkan, kemudian menjadi *motivation* berarti pengalasan daya batin, dorongan, motivasi.¹⁵

W.A. Gerungan dalam bukunya *Psikologi Sosial* mengemukakan: "Motif merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu. Semua tingkah laku manusia pada hakikatnya mempunyai motif".¹⁶

¹³Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 19.

¹⁴A.S.Hornby. *Oxford learner's pocket Dictionary* (New York: Oxford University Press, 1995), hlm. 758.

¹⁵Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1986), hlm. 386.

¹⁶W.A.Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Eresco, 1991), hlm. 140.

Sedangkan menurut Muhaimin motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku peserta didik, dan dapat diamati dari observasi tingkah lakunya. Karena apabila peserta didik mempunyai motivasi ia akan bersungguh-sungguh, dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut, terus bekerja sampai tugas tersebut diselesaikan.¹⁷

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi itu dimulai dengan suatu perubahan tenaga dalam diri seseorang. Karena motivasi ditandai oleh reaksi untuk mencapai suatu tujuan. Karena motivasi merupakan penggerak dari dalam diri seseorang, untuk melaksanakan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Karena hubungan motivasi dengan belajar adalah untuk membangkitkan dan memberi arah pada dorongan-dorongan yang menyebabkan kita untuk melakukan perbuatan dalam belajar.

2) Tujuan Motivasi

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan dan menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapaitujuan tertentu.¹⁸

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi

¹⁷Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1989), hlm. 25.

¹⁸M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 73.

yang dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain, dengan usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.¹⁹ Bagi seorang guru, tujuan motivasi ialah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan kurikulum sekolah.

Teori tentang motivasi lahir dan awal perkembangannya ada dikalangan para psikolog. Menurut ahli ilmu jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hierarki, maksudnya motivasi itu ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu bergayut dengan soal kebutuhan.

- a. Kebutuhan *fisiologis*, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat, dan sebagainya.
- b. Kebutuhan akan keamanan (*security*), yakni rasa bebas dari rasa takut dan kecemasan.
- c. Kebutuhan akan cinta dan kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok).

¹⁹Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)hlm. 77.

d. Kebutuhan unruk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakata dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, social, dan pembentukan pribadi.²⁰

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan motivasi yaitu sebagai pendorong usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, bahwa dengan usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

3) Fungsi Motivasi

Dalam belajar diperlukan motivasi, “motivation is an essential condition of learning”, hasil belajar pun banyak ditentukan oleh motivasi. Makin tepat motivasi yang kita berikan, makin berhasil pelajaran itu. Motivasi menentukan intensitas usaha anak untuk belajar. Setiap motivasi bertalian erat dengan suatu tujuan, aktivitas itu mempunyai tiga fungsi sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menseleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa-apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dalam bahasa sehari-hari

²⁰M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit, hlm.* 85.

motivasi dinyatakan dengan: hasrat, keinginan, maksud, tekad, kemauan, dorongan, kebutuhan, kehendak, cita-cia, dan sebagainya.²¹

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. siswa yang mempunyai motivasi tinggi sangat sedikit yang tertinggal belajarnya dan sangat sedikit pula kesalahan dalam belajarnya.

4) Macam-macam Motivasi

Macam-macam atau jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi atau motif-motif yang aktif itu sangat bervariasi. Macam-macam motivasi itu sebagai berikut:

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

1) Motif-motif bawaan

Motif bawaan ini ialah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, sebagai contoh: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dan sebagainya. motif-motif ini sering kali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara biologis.

2) Motif-motif yang dipelajari

²¹S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (PT. Jemmars Bandung, 1982), hlm. 79-80.

Motif-motif yang dipelajari ini ialah motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan suatu belajar untuk cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar suatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini sering kali disebut motif-motif yang diisyaratkan secara sosial.

b. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan rohaniah. Yakni termasuk motivasi jasmaniah yaitu: reflex, insting otomatis, nafsu, sedangkan motivasi rohaniah itu adalah kemauan, maksudnya disini kemauan yang datang dari diri seseorang tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan tersebut atas kemauan dirinya sendiri.

c. Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh adalah seseorang yang gemar membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku untuk dibacanya, kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dialkukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud

motivasi instrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar, sebagai contoh: seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temanya. Jadi yang penting bukan karena ingin belajar mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi yang dilakukannya itu, oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.²²

Dari uraian diatas untuk tercapainya proses pembelajaran itu maka ada dua golongan motivasi diantaranya sebagai berikut:

a. Motif Primer

Motif primer ini merupakan motif dasar yang menunjukkan pada motif yang tidak dipelajari yang sering juga untuk digunakan dengan istilah dorongan, baik itu dorongan psikologis, maupun dorongan umum.

²²Sardiman AM, *Op Cit.*, hlm. 86-89.

b. Motif Sekunder

Motif sekunder ini menunjukkan kepada motif yang berkembang dalam diri individu karena pengalaman dan dipelajari.²³

Jadi kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar adalah sebagai berikut.

- 1) Motivasi memberi semangat seorang pelajar dalam kegiatan belajarnya.
- 2) Motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.²⁴

b. Belajar

1) Pengertian Belajar

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam bidang keterampilan atau kecakapan.

Menurut para ahli belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

²³Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (PT: Perdana Publishing, 2012), hlm. 183.

²⁴*Ibid.*, hlm. 185.

keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ciri-ciri kematangan belajar itu adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, naik aktual, maupun potensial.
- b. Perubahan itu pada dasarnya berupa didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.
- c. Perubahan itu terjadi karena usaha.²⁵

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.²⁶

Belajar dilakukan dengan sengaja atau tidak disengaja dengan guru atau tanpa guru, dengan bantuan orang lain, atau tanpa dibantu dengan siapapun.²⁷

Belajar juga dapat diartikan sebagai usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang atau reaksi. Belajar dilakukan oleh setiap orang, baik anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua, selagi hayat dikandung badan.

²⁵*Ibid.*, hlm. 38-39.

²⁶Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2003), hlm. 207.

²⁷Mardianto, *Op. Cit*, hlm. 127.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, termasuk ke dalam faktor internal atau intern, yakni faktor dari dalam diri siswa.²⁸ Faktor ini terdiri atas dua aspek, yaitu aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) dan faktor psikologis (bersifat rohaniah), dan kelelahan (bersifat jasmaniah dan rohaniah).

a. Faktor Peserta Didik/Siswa

Siswa atau peserta didik dalam “ilmu jiwa anak mengjarkan bermacam-macam perangsang yang berada di luar lingkungan anak hanya menarik perhatian yang diamati” hal ini berarti pada diri siswa atau anak didik terletak faktor penentu besar kecil yang ia miliki terhadap suatu bidang studi.

Peserta didik juga disebut dengan anak didik atau terdidik. Peserta didik sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya) sebagai individu ini ini diartikan seorang tidak bergantung dengan orang lain, dalam arti yang sebenarnya. Seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak terlepas dari luar mempunyai sifat dan keinginan sendiri.²⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik terdiri dari:

1. Aspek fisiologis

Aspek fisiologis yang mempengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang, misalnya menyangkut

²⁸Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 127

²⁹Abu Ahmadi dan widodo supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 26.

kesehatan atau kondisi tubuh, seperti sakit atau terjadinya gangguan atau fungsi-fungsi tubuh. Aspek ini akan mengalami kesulitan belajar. Untuk menjaga kondisi tubuh dianjurkan untuk menjaga kondisi yang baik.³⁰

2. Aspek Psikologis

Faktor ini mempunyai andil besar terhadap proses berlangsungnya belajar seseorang, baik potensi, keadaan, maupun kemampuan yang digambarkan secara psikologi pada seseorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya.³¹ Sebenarnya cukup banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Diantaranya faktor-faktor yang termasuk aspek psikologis yang dipandang esensial yaitu:

a) Tingkat kecerdasan (intelegensi)

Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri atas tiga jenis yaitu, kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat³². Intelegensi juga merupakan kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara tepat.

³⁰*Ibid*, hlm. 127.

³¹Mardianto, *Op. Cit.*, hlm. 45.

³²*Ibid*, hlm. 129.

b) Faktor Bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orangtua. Bagi seorang siswa bakatnya biasanya berbeda dengan siswa lainnya. Ada siswa yang berbakat dalam bidang ilmu social, ada yang dibidang ilmu(fikih) dan ilmu pasti, karena itu seorang siswa yang berbakat fikih atau sukar berprestasi tinggi dibidang ilmu social dan sebaliknya.³³

c) Kematangan/Pertumbuhan

Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya dalam arti potensi-potensi jasmani dan rohaninyatelah matang untuk itu.

d) Motivasi Siswa

Motivasi merupakan pendorong suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Kekurangan atau ketiadaan motivasi baik yang instrinsik atau ekstrinsik akan menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Dampak akhir adalah pencapaian hasil yang kurang memuaskan.³⁴

³³Abu Ahmadi dan Widodo Supriono, *Op. Cit.*, hlm. 26.

³⁴Abdurrahman Saleh, *Op. Cit.*, hlm. 221.

e) Kejenuhan dalam Belajar

f) Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar, sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya turun.

g) Motivasi Sosial

Karena belajar itu proses yang timbul dari dalam, maka motivasi memegang peranan penting. Jika guru, orang tua dan teman dapat memberikan motivasi yang baik, maka timbullah dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik.

Agar seorang siswa berhasil dalam studi dan hidupnya kelak, maka pendidikan sebaliknya dilakukan dengan pendekatan pribadi, mempertimbangkan kecerdasan yang dimiliki siswa. Dalam proses belajar mengajar atau kegiatan pendidikan ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

b. Faktor Guru

Guru adalah salah satu komponen manusia yang berperan aktif dalam proses belajar mengajar dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Guru menjadi pendidik dengan fungsi utama mengajar sekaligus mendidik dan mencerdaskan anak didiknya.³⁵

³⁵Winkel W. S., *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 193.

1. Metode Guru yang Menyampaikan

Di dalam kegiatan seorang guru harus mempunyai strategis yang jitu, kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif, efisien dan mengena pada tujuan yang hendak dicapai. Salah sat langkah untuk memilki strategi tersebut adalah dengan menguasai tekhnik pengajaran atau disebut dengan metode mengajar. Untuk dapat menentukan suatu metode untuk memotivasi belajar yang yang baik dan kemngkinan besar dapat meningkatkan minat anak didik dalam belajar.

Penjelasan tentang metode-metode yang dapat dipakaui dalam pendidikan dan pengajaran agama islam, yaitu: metode pembiasaan, keteladan, pemberian ganjaran, pemberian hukuman, ceramah, tanya jawab, diskusi, sorogan, bandongan, mudzakaroh, kisah, pemberian tugas, karya wisata, eksperimen, latihan, sosiodrama, simulasi, kerja lapangan, demonstrator, kerja kelompok.

2. Bahan/ Materi Pelajaran

Materi pelajaran adalah bahan yang digunakan untuk belajar dan membantu mencapai tujuan intruksional dan siswa harus melakukan sesuatu terhadap sesuatu menurut jenis prilaku tertentu.³⁶

Untuk mengadakan penelitian yang tepat mengenai materi pelajaran apa saja yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat anak didik

³⁶Winkel. W.S, *Op. Cit*, hlm. 194.

maka diperlukan sejumlah criteria sebab materi yang sesuai akan menumbuhkan dan meningkatkan prestasi belajar anak didik demi tercapainya tujuan intruksional.

c. Dorongan Orang Tua

Sebagian waktu seorang siswa berada di rumah. Orang tua, dan adik kakak siswa adalah orang yang paling dekat dengan dirinya. Oleh karena itu, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan memberi pengaruh pada prestasi siswa.³⁷ Maka orang tua sepatutnya mendorong dan memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik kepada anaknya. Selain hal itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang lain, orang tua dengan anak-anaknya serta keadaan keuangan yang tidak kekurangan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak, hal ini dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraks secara langsung dalam mencapai prestasi. Di dalam proses belajar mengajar, faktor yang dari siswa terutama kemampuan (kecerdasan) yang dimiliki besar sekali pengaruhnya. Karena di dalam melakukan kegiatan belajar, peserta didik harus memiliki minat yang merupakan pengaruh bagi perbuatan itu.

³⁷Abu Ahmadi, *Op. Cit*, hlm. 28.

3. Usaha Peningkatan Motivasi Belajar

Perilaku belajar merupakan salah satu perilaku seorang anak yang membaca iklan surat kabar dengan keinginan mencari sekolah yang baik akan memperoleh kepuasan karena ia memperoleh informasi yang benar. Keinginan belajar di sekolah tertentu dipusatkan dengan iklan yang benar. Membaca iklan tersebut memuaskan sebab ia membaca dengan motivasi mencari sekolah. Hal tersebut tidak dialami oleh anak lain yang membaca iklan secara iseng. Perilaku membaca pada anak “pencari informasi sekolah” berbeda dengan perilaku membaca pada anak yang iseng membaca iklan. Motif membaca kedua anak tersebut berbeda. Demikian halnya dengan motif belajar pada siswa yang sedang membaca buku pelajaran. Membaca dengan motivasi “mencari sesuatu” lebih berarti bila dibandingkan dengan membaca “tanpa mencari sesuatu”. Guru di sekolah menghadapi banyak siswa dengan bermacam-macam motivasi belajar. Oleh karena itu peran guru cukup banyak untuk meningkatkan belajar.³⁸

Menurut Sardiman ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, sebagai berikut:

a. Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapot yang dimananya

³⁸ Dimayati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hlm. 191.

angkanya baik-baik. Angka yang baik bagian siswa yang merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa –siswa yang menginginkan angka baik.³⁹

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan , mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang tertarik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Ego- Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan

³⁹ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)hlm. 92.

harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.⁴⁰

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau ada ulangan harus diberitahukan kepada siswa.

f. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa lebih giat belajar, semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.93.

memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcemen* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat, motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

1. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
2. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
3. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
4. Menggunakan berbagai bentuk mengajar.

j. Hasrat Untuk Belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan dengan segala sesuatu tanpa maksud.

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.⁴¹

Jadi dari beberapa usaha di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah usaha yang dapat dilakukan seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan kajian perpustakaan, maka berikut ini dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang kaitannya mengenai penelitian ini:

1. Suharni, penelitiannya berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2011, penelitian ini berjudul “Motivasi Santri pada Mata Pelajaran Umum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nadwa Arafa Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah, setelah penelitian ini dilakukan dapat disimpulkan bahwa: motivasi santri dalam mengikuti mata pelajaran umum di Madrasah Aliyah Nadwa Arafa ada dua segi, yaitu motivasi *instrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi *instrinsik* yaitu yang berasal dari dalam diri santri, secara umum sangat baik, karena mereka termotivasi memasuki lembaga tersebut yaitu mereka memperoleh dua bidang ilmu baik ilmu agama maupun ilmu umumnya, sedangkan motivasi ekstrinsik sangat rendah dapat dilihat ketika proses pembelajaran sebahagian para santri adalah bermain-main, bergurau, keluar masuk lokal, kurangnya keinginan santri untuk menherjakan tugas. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi santri pada mata pelajaran umum, adadua

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 94.

faktor, faktor *internal* yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri santri.⁴²

2. Iwan Marzuki Rtg. Penelitiannya berbentuk skripsi yang berbentuk yang dibuat pada tahun 2014. Penelitian ini berjudul “Strategi Guru Agama dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan”. Penelitian ini menemukan bahwa strategi guru agama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas, sebagian besar telah menggunakan metode pembelajaran yang sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, penguasaan dan demonstrasi.⁴³

⁴²Suharni, “*Motivasi Santri pada Mata Pelajaran Umum di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nadwa Arafah Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal*”, Skripsi(Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan, 2011).

⁴³Iwan Marzuki Rtg, “*Strategi Guru Agama dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Islam Terpadu Bunayya Padangsidempuan*”, Skripsi(Padangsidempuan, IAIN Padangsidempuan. 2014).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan September 2016 sampai dengan November 2017, Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal. Alasan penulis memilih lokasi ini karena:

- a. Penulis bertempat tinggal dekat dengan SMK Negeri 1 Siabu
- b. Penulis melihat kurangnya motivasi siswa belajar Pendidikan Agama Islam.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan mengenai fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti, penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif, sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari suatu implikasi.¹

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah

¹ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.7.

untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat antara fenomena yang dimiliki²

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini terdistribusi dari sumber data primer dan data sekunder.

- a. Sumber data primer (data pokok) dalam penyusunan skripsi penelitian ini diperoleh dari Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Siabu.
- b. Sumber data sekunder (data pelengkap), yaitu Kepala Sekolah dan para Siswa SMK Negeri 1 Siabu.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.
- b. Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara

²Mohammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 1998), hlm. 63.

harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan tujuan yang diharapkan.³

c. Snow-ball Sampling

Snow-ball sampling yaitu peneliti memilih respon secara berantai. Jika mengumpulkan data dari responden ke-1 sudah selesai, peneliti minta agar responden tersebut memberikan rekomendasi untuk responden ke-2, lalu yang ke-2 juga memberikan rekomendasi untuk remondasi ke-3 dan selanjutnya. Proses bola salju ini berlangsung terus sampai penelitimemperoleh data yang cukup sesuai kebutuhan.⁴

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, dan agar memiliki hasil penelitian yang kuat sesuai dengan fakta di lapangan. Ada beberapa cara untuk memeriksa keabsahan datanya antara lain :

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan peneliti tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan,perpanjangan keikutsertaan

³Ahmad Nizar Ranguti,*Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung:Citapustaka Media,2015), hlm. 120-127.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Yogyakarta: Rineka cipta, 1993), hlm. 17.

yang menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan menghitung destori yang memungkinkan mengotori data.⁵

b. Ketekunan /keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.⁶

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk mnghilangkan perbedaan-perbedaan kontrksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan berbagai

pandangan, dengan kata lain bahwa dengan triangulasi peneliti dapat *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber,

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5

⁶ *Ibid.*, hlm. 23.

metode atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan,

- a. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- b. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan
- c. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi.

Tekhnik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat, dengan demikian pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti.⁷

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisa induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pernyataan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun ke dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan. Analisa data adalah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa

⁷ Ibid ., hlm. 10.

keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa.

Analisa data ini dilaksanakan dengan tiga cara yaitu, yaitu:

1. Reduksi data: data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data: menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan: data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.⁸

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisa data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah agar gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskriptif) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karena itu analisa yang dilaksanakan akan mempermudah penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

⁸Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.641.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 1 Siabu

Rencana strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Siabu di Sinonoan Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal mengacu pada kebijakan pembangunan nasional. Dalam era perkembangan informasi yang begitu pesat SMK dituntut agar mampu menghasilkan tamatan yang dapat bersaing secara nasional dan internasional. Untuk itu SMK Negeri 1 Siabu di Sinonoan menyadari kondisi tersebut, dan SMK Negeri 1 Siabu di Sinonoan terletak di Kecamatan Siabu merupakan tekad segenap komponen pendidikan untuk berupaya keras mengembangkan tugas peningkatan mutu pendidikan lima tahun kedepan dalam menuju madina yang madani.

Untuk menyikapi hal tersebut SMK Negeri 1 Siabu di Sinonoan berencana dan berusaha membangun fasilitas sarana dan prasarana khususnya pengadaan peralatan “handtools” dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan siswa yang menunjang proses belajar mengajar sehingga diharapkan dapat menghasilkan tamatan yang profesional sesuai dengan yang diharapkan dunia kerja.

2. Identitas Sekolah SMK Negeri 1 Siabu

Identitas sekolah SMK Negeri 1 Siabu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I
Identitas Sekolah SMK Negeri 1 Siabu¹

NO	Identitas Sekolah	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMK NEGERI 1 SIABU
2	Provinsi	Sumatera Utara
3	Kabupaten	Mandailing Natal
4	Kecamatan	Siabu
5	Desa	Sinonoan
6	Kode Pos	22976
7	Daerah	Pedesaan
8	Status Sekolah	Negeri
9	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
10	Lokasi Sekolah	Komplek Pendidikan
11	Terletak Pada Lintasan	Desa
12	Organisasi Penyelenggaraan	Pemerintah

3. Visi dan Misi Sekolah SMK Negeri 1 Siabu

Visi dari sekolah SMK Negeri 1 Siabu adalah menjadikan lembaga pendidikan sekaligus pusat pelatihan serta siap membangun, mengembangkan, menjadikan sumber daya manusia tingkat menengah yang kompeten, kompetitif, inovatif, profesional dibidangnya secara berkesinambungan sejalan dengan IPTEK dan IMTAQ menuju era otonomi daerah dan era globalisasi dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sedangkan Misi sekolah SMK Negeri 1 Siabu adalah:

¹*Dokumentasi* Identitas Sekolah SMK Negeri 1 Siabu, Tanggal 06 September 2017.

- a. Menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas unggul dalam mengisi program pembangunan
- b. Menjadikan peseta didik dengan skill, sehingga dapat mengembangkan dirinya secara berkesinambungan
- c. Menjadikan siswa yang mandiri serta profesional dibidangnya dan berwawasan luas.

4. Keadaan Guru

Guru atau tenaga pengajar adalah faktor pokok untuk terlaksananya suatu proses pendidikan, karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Gurulah yang akan memberikan pesan kepada anak didik dan sebagai penyampai nilai-nilai serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak dalam belajar. Fungsi dan tanggung jawab seorang guru dalam sekolah sangat besar, karena keberhasilan siswa dalam belajar banyak ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu mengetahui perkembangan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari segi kualitas guru-guru yang memberikan pendidikan pada sekolah tersebut.

Dalam proses belajar mengajar banyak sekali proble yang dihadapi oleh guru, bukan hanya menyangkut masalah siswa saja akan tetapi juga dengan media pendidikan yang berfungsi sebagai alat pendukung pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Jumlah guru sangat perlu diperhatikan baik kualitas maupun kuantitasnya, karena faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya.

Tabel II
Data guru di SMK Negeri 1 Siabu

Jumlah Guru/Staff	Bagi SMK Negeri 1 Siabu
Guru Tetap PNS	17
Guru Honor Kab/Kota	17
Guru PNS Dipekerjakan	0
Staff Tata Usaha	1
Guru Honor Komite	7

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran didik dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa siswa suatu lembaga pendidikan tidak dinamakan pendidikan atau sekolah, sebab siswalah yang menerima pelajaran dan objek yang merupakan sasaran dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian kedudukan siswa sebagai peserta didik adalah sangat penting. Karena dalam proses pendidikan sebagai peserta didik bukanlah suatu yang tidak penting. seorang yang masih belum dewasa, misalnya mengandung banyak sekali kemungkinan untuk berkembang baik jasmani maupun rohani. Ia memiliki jasmani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, maupun perimbangan bagian-bagiannya. Dalam segi rohaniah anak mempunyai bakat yang masih harus dikembangkan, mempunyai kehendak, perasaan dan pikiran yang belum matang. Jelas kita ketahui bahwa siswa itu memerlukan kebutuhan yang tidak dapat dipenuhinya sendiri melainkan tergantung kepada orang lain. Dalam hal ini terutama pendidikan. Kedudukan guru dan siswa sama-sama penting dan menentukan dalam proses belajar mengajar.

Dalam Islam seorang siswa mempunyai kewajiban yang banyak dalam belajar agar ilmu yang dituntutnya mendapat keberkahan misalnya, seorang siswa harus berlaku sopan terhadap guru patuh dan tunduk selagi ajaran guru tidak menyimpang dari nilai-nilai pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Negeri 1 Siabu, siswanya berjumlah 138 orang yang berasal dari sekitar sinonoan dan selebihnya berasal dari desa-desa yang lain. Keadaan siswa SMK Negeri 1 Siabu dapat dilihat dala tabel berikut:

Tabel III
Keadaan siswa SMK Negeri 1 Siabu

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	X	98	28	126
2	XI	89	39	128
3	XII	57	37	94
	Jumlah	244	104	348

Sumber: Data Administrasi SMK Negeri 1 Siabu

Oleh karena itu siswa SMK Negeri 1 Siabu berjumlah 348 orang yang terdiri dari 9 lokal siswa 104 orang dari siswi berjumlah 244 orang Dari siswa.

6. Fasilitas yang Tersedia

Fasilitas yang tersedia di SMK Negeri 1 Siabu adalah berupa:

- a. Ruang kelas
- b. Ruang lab/bengkel
- c. Ruang kantor guru
- d. Ruang kantor kepala sekolah

- e. Ruang tata usaha
- f. Gudang
- g. Kamar mandi siswa
- h. Kamar mandi guru

7. Kegiatan Perlombaan yang Diikuti

- a. Deville tingkat kabupaten pada tahun pada 2009 dan mendapat peringkat pertama.
- b. Cup Volly Ball H.Hasman Nst.SH pada tahun 2009 dan mendapat peringkat ketiga.
- c. LKS tehnik kendaraan ringan pada tahun 2009 tingkat kabupaten dan mendapat peringkat pertama.
- d. Turnamen Volly Cup HUT TNI pada tahun 2010 tingkat kabupaten dan mendapat peringkat pertama.
- e. Lks tehnik kendaraan ringan pada tahun 2011 tingkat kabupaten dan mendapat peringkat ketiga.
- f. Volly Ball antar pelajar SLTA pada tahun 2011 dan mendapat peringkat pertama.
- g. Volly Ball bupati cup pada tahun 2014 tingkat kabupaten dan mendapat peringkat kedua.

- h. Pramuka ababil MC pada tahun 2014 tingkat kabupaten dan mendapat peringkat kedua.
- i. Pramuka ababil pensi pada tahun 2014 tingkat kabupaten dan mendapat peringkat kedua.
- j. Shofie the bridals models pada tahun 2014 tingkat kabupaten dan mendapat peringkat ketiga.
- k. Shofie the bridals models pada tahun 2014 tingkat kabupaten dan mendapat peringkat pertama.
- l. Tarik tambang putri pada tahun 2015 tingkat kecamatan dan mendapat peringkat pertama.
- m. Deville osis pada tahun 2015 tingkat kabupaten dan mendapat peringkat kedua.
- n. Karnaval pada tahun 2015 tingkat kecamatan dan mendapat peringkat ketiga.
- o. Lari marathon pada tahun 2017 tingkat kecamatan dan mendapat peringkat pertama.

B. Temuan Khusus

1. Usaha Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Negeri 1 Siabu

Usaha meningkatkan motivasi adalah cara yang dilakukan seorang guru untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, banyak usaha yang dapat dilakukan seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa adalah apabila ada siswa yang bermain-main dan tidak mendengarkan apa yang dijelaskan diberi hukuman tidak boleh mengikuti pelajaran selama satu jam pelajaran.²

Selain dari proses observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Ernita selaku guru pendidikan agama Islam, mengenai usaha yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya pada persiapan yang matang, tetapi penyesuaian guru dalam penggunaan metode dengan materi yang diajarkan seperti metode yang sesuai dengan materi kewajiban terhadap jenazah bukan hanya dengan metode ceramah akan tetapi juga dengan menggunakan metode praktek. Selain itu banyak membuat tugas, antara lain membuat pekerjaan rumah, menghafal di rumah dan mengadakan ulangan setiap selesai satu bab pelajaran, dan memberikan angka atau memberikan nilai sebagai hasil dari ulangan tersebut karena sebagian siswa

²*Hasil Observasi* pada Tanggal 31 Agustus 2017 di Sekolah SMK Negeri 1 Siabu

belajar yang utama untuk mencapai angka atau nilai yang baik, sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangannya.³

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Rahmad Marzuki selaku guru pendidikan agama Islam, menyatakan bahwa: usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan hukuman bagi siswa yang tidak mau mengerjakan tugas dan bagi siswa yang bermain-main di saat pembelajaran berlangsung dimana hukumannya adalah tidak boleh mengikuti pelajaran selama satu jam pelajaran dan ada juga yang disuruh menghormat bendera, selain memberikan hukuman hadiah juga diberikan bagi siswa yang berprestasi dan bagi siswa yang berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik ada hadiannya yang berupa benda seperti buku, pulpen dan lain-lain dan ada juga hadiah yang berupa pujian.⁴

Kemudian wawancara dengan Bapak Abd Rahman selaku kepala sekolah SMK Negeri 1 Siabu menjelaskan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melengkapi alat pelajaran dan buku pelajaran dan sering mengikuti sosialisasi keagamaan. Sehingga siswa akan lebih memahami tentang kepentingan belajar pendidikan agama Islam.⁵

³Ernita, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 31 Agustus 2017 di Sekolah SMK Negeri 1 Siabu

⁴Rahmad Marzuki, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 01 September 2017 di Sekolah SMK Negeri 1 Siabu.

⁵Abd Rahman, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Siabu, *Wawancara*, Tanggal 01 September 2017 di Sekolah SMK Negeri 1 Siabu.

Kemudian wawancara dengan Ibu Ernita mengenai bagaimana motivasi siswa saat mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, Ibu Ernita mengatakan bahwa motivasi belajar siswa masih kurang dikarenakan masih kurangnya kemauan siswa untuk belajar, selain dari usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Ibu Ernita mengatakan bahwa di sekolah juga diadakan program peningkatan motivasi belajar seperti diadakan les tambahan keagamaan dan membiasakan sholat zuhur berjamaah setiap harinya, dan dilaksanakannya program peningkatan motivasi tersebut sejak seseorang itu sah menjadi siswa di SMK Negeri 1 Siabu, dan yang menjadi pembimbing dalam peningkatan motivasi belajar yang berperan bukan hanya guru pendidikan agama Islam akan tetapi semua guru ikut serta dalam program peningkatan motivasi belajar siswa.⁶

Kemudian wawancara dengan Bapak Rahmad Marzuki mengenai metode apa yang sering digunakan dalam pembelajaran, dan metode yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, dan setelah selesai pembelajaran jika masih ada waktu yang tersisa guru menceritakan tentang kisah-kisah yang bertujuan untuk menyadarkan siswa akan pentingnya belajar seperti kisah dari siswa-siswa yang sudah berhasil yang sudah meraih cita-citanya dan juga menceritakan tentang kisah-kisah nabi dan kisah-kisah yang bermanfaat lainnya.⁷

⁶Ernita, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 02 September 2017 di Sekolah SMK Negeri 1 Siabu

⁷Rahmad Marzuki, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 02 September 2017 di Sekolah SMK Negeri 1 Siabu

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Ernita mengenai apakah ada perlombaan yang diadakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan perlombaan yang diadakan adalah seperti perlombaan pidato tiga bahasa yaitu pidato bahasa Arab, bahasa Inggris dan pidato bahasa Indonesia, dan diadakan sekali dalam seminggu yaitu setiap hari Sabtu, dan setiap minggunya tidak semua kelas mengikuti kegiatan tersebut akan tetapi bergiliran misalnya minggu pertama dari semua kelas X dan selanjutnya minggu kedua dari kelas XI dan begitu juga selanjutnya diminggu ketiga giliran kelas XII, seperti itu lah setiap minggunya.⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikanagama Islam adalah persiapan yang matang, penyesuaian metode dengan materi, membiasakan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, mengadakan ulangan setiap selesai satu bab pelajaran, memberikan angka, melengkapi alat-akat pelajaran, mengikuti sosialisasi keagamaan, mengadakan les tambahan keagamaan dan membiasakan sholat zuhur berjamaah setiap harinya, membuat perlombaan peingkatan motivasi belajar dan memberi hukuman bagi siwa yang tidak taat pada aturan dan memberikan hadiah bagi siswa yang berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik dan bagi siswa yang berprestasi.

⁸Ernita, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Tanggal 04 September 2017 di Sekolah SMK Negeri 1 Siabu.

2. Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Siabu

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Faktor penghambat dan meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMK Negeri 1 Siabu dapat muncul dari dalam(internal) dan dari luar(eksternal).

a. Faktor internal

Diantara faktor internal yang menjadi hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMK Negeri 1 Siabu adalah sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ernita selaku guru pendidikan agama Islam bahwa Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa adalah kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar pendidikan agama Islam sehingga membuat siswa kurang berminat dalam belajar, karena kurangnya minat siswa dalam belajar membuat siswa mencari kesibukan sendiri di saat proses pembelajaran seperti di saat pembelajaran sedang berlangsung banyak siswa yang keluar masuk dengan alasan mau ke kamar mandi dan ada juga di saat pembelajaran berlangsung ada yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain .⁹

⁹Ernita, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Sekolah SMK Negeri 1 Siabu pada Tanggal 05 September 2017.

Kepala sekolah juga mengatakan mengenai faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMK Negeri 1 Siabu yaitu selain kurangnya motivasi siswa dalam belajar kepala sekolah juga mengatakan sangat kecil kemauan siswa untuk belajar, selain dari banyak siswa yang keluar masuk di saat proses pembelajaran berlangsung ada juga siswa yang cabut dengan melompat pagar.¹⁰

b. Faktor eksternal

Diantara faktor eksternal yang menjadi hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMK Negeri 1 Siabu adalah sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Rahmad Marzuki selakuguru pendidikan agama Islam bahwa Faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa adalah adanya gangguan-gangguan yang tidak terduga pada saat terjadinya pembelajaran. Misalnya hujan lebat sehingga konsentrasi belajar mengajar kurang.¹¹

Berdasarkan hasil observasi bahwa ketidakmaksimalan pemungisian metode dan kurangnya motivasi yang diberikan guru membuat siswa merasa sepele terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di

¹⁰Abd Rahman, Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Siabu, *Wawancara*, Sekolah SMK Negeri 1 Siabu, 05 September 2017.

¹¹Rahmad Marzuki, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Sekolah SMK Negeri 1 Siabu, 06 September 2017

sekolah sehingga guru terhalang dalam menyampaikan materi yang akan dipelajari serta kurangnya alat-alat peraga yang dibutuhkan.¹²

Berdasarkan hasil observasi peneliti hari Sabtu 16 Mei 2017 di SMK Negeri 1 Siabu bahwa hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa yaitu kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya alat atau bahan praktek yang disediakan, kurang semangat guru dalam menyampaikan materi pelajaran.¹³

Selanjutnya wawancara dengan beberapa siswa mengenai motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa. Berikut penuturan Suheri Hutasuhut, mengatakan bahwa saat belajar guru hanya menggunakan metode ceramah setelah selesai guru menjelaskan baru disuruh menyimpulkan semua yang telah dijelaskan, Suheri juga mengatakan selain metode ceramah seharusnya seorang guru menggunakan metode yang bervariasi .¹⁴

Kemudian wawancara dengan Amalia Choirunnisa mengatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung guru menjelaskan pelajaran di depan kelas tanpa memperdulikan siswa yang ribut di belakang guru, lanjut menerangkan dan begitu juga siswa lanjut ribut di belakang, yang membuat konsentrasi dalam belajar hilang.¹⁵

¹²*Hasil Observasi* di Kelas XI, Tanggal 08 September 2017 di Sekolah SMK Negeri 1 Siabu

¹³*Hasil Observasi*, Tanggal 09 September 2017 di Sekolah SMK Negeri 1 Siabu.

¹⁴Suheri Hutasuhut, Siswa Kelas XI, *Wawancara*, Sekolah SMK Negeri 1 Siabu, tanggal 12 September 2017.

¹⁵Amalia Choirunnisa, Siswa Kelas X, *Wawancara*, Tanggal 12 September 2017 di Sekolah SMK Negeri 1 Siabu.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hambatan yang dihadapi seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar, kurangnya minat siswa, kecilnya kemauan siswa dalam belajar, adanya gangguan yang tidak terduga pada saat pembelajaran berlangsung misalnya hujan lebat, kurangnya sarana prasarana, kurangnya alat dan bahan praktek.

3. Kendala yang Dihadapi Siswa dalam Belajar

Setelah melakukan wawancara dan observasi mengenai usaha dan hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa motivasi belajar siswa peneliti juga mengadakan pengamatan mengenai kendala yang dihadapi siswa dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kendala yang dihadapi siswa dalam belajar adalah kurangnya sarana prasarana yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam belajar, kurang tegasnya guru dalam membuat peraturan sehingga siswa sepele terhadap peraturan yang dibuat.¹⁶

Selain dari proses observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan Nur Hamidah mengenai kendala yang dihadapi siswa disaat proses belajar adalah kurangnya kemampuan guru dalam menguasai ruangan karena disaat belajar berlangsung masih banyak siswa yang tidak mendengarkan gurunya menerangkan

¹⁶*HasilObservasi*, 15 September 2017 di Sekolah SMK Negeri 1 Siabu.

dan banyak yang keluar masuk ruangan dengan alasan ke kamar mandi yang membuat konsentrasi belajar hilang.¹⁷

Selanjutnya wawancara dengan Riki Hamdani menyatakan bahwa kendala yang dihadapi di saat proses belajar kurangnya buku-buku pelajaran yang membuat siswa hanya fokus pada yang dijelaskan guru tanpa ada buku yang mau dilihat tentang yang dijelaskan guru dan setelah menerangkan baru disuruh mencatat, kurang bersosialisasinya antara guru dengan siswa yang membuat siswa takut bertanya apabila ada yang tidak dimengertinya.¹⁸

Selanjutnya wawancara dengan Sahdian menyatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung guru cara guru menjelaskan pelajaran terlalu cepat sehingga siswa tidak mengerti yang dijelaskan guru dan di saat menjelaskan guru hanya duduk sehingga siswa yang bangkunya dibelakang mencari kesibukan sendiri, ada yang bermain-main dan ada yang bercerita-cerita dibelakang..¹⁹

Dari hasil wawancara dan observasi di atas,peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi siswa di saat proses belajar mengajar adalah siswa masih kurang aktif dalam belajar, kurangnya sarana prasarana, kurang tegasnya guru dalam membuat peraturan, kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan kelas, kurangnya

¹⁷Nur Hamidah, Siswa Kelas XII, *Wawancara*, Sekolah SMK Negeri 1 Siabu, Tanggal 16 September 2017.

¹⁸Riki Hamdani, Siswa Kelas X, *Wawancara*, Sekolah SMK Negeri 1 Siabu, Tanggal 16 September 2017.

¹⁹Sahdian, Siswa Kelas XI, *Wawancara*, Sekolah SMK Negeri 1 Siabu, Tanggal 16 September 2017.

buku-buku pelajaran, kurang bersosialisasinya guru dengan siswa, guru menjelaskan terlalu cepat, guru menerangkan hanya dengan posisi duduk.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, Usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa adalah persiapan yang matang, penyesuaian metode dengan materi, membiasakan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, mengadakan ulangan setiap selesai satu bab pelajaran, memberikan angka, melengkapi alat-alat pelajaran, mengikuti sosialisasi keagamaan, mengadakan les tambahan keagamaan dan membiasakan sholat zuhur berjamaah setiap harinya, membuat perlombaan peningkatan motivasi belajar dan memberi hukuman bagi siswa yang tidak taat pada aturan dan memberikan hadiah bagi siswa yang berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik dan bagi siswa yang berprestasi

Dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa ada hambatan yang dirasakan oleh guru, yaitu:

1. Faktor internal seperti kurangnya keterampilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Ini disebabkan guru sudah terbiasa menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya pemahaman siswa akan motif yang berbeda pada siswa.

2. Faktor eksternal seperti hujan turun. Karena hujan turun pada saat belajar maka minat belajar berkurang karena suara tidak akan jelas kedengaran, cuacanya dingin.

Kendala yang dihadapi siswa dalam proses belajar sehingga kurangnya motivasi belajar siswa dalam belajar pendidikan agama Islam adalah kurangnya sarana prasarana, kurang tegasnya guru dalam membuat peraturan, kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan kelas, kurangnya buku-buku pelajaran, kurang bersosialisasinya guru dengan siswa, guru menjelaskan terlalu cepat, guru menerangkan terlalu sering dengan posisi duduk.

Motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMK Negeri 1 Siabu semakin membaik karena guru sudah lebih bergiat dalam memotivasi dan memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan karena ketersediaan alat peraga yang telah dibutuhkan pada saat belajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Bagaimana sistematisnya penelitian yang peneliti lakukan dan peneliti upayakan, namun pada dasarnya peneliti ini masih terdapat berbagai kekurangan, walaupun proses pelaksanaannya dilakukan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan petunjuk penelitian. Peneliti sudah berikhtar semaksimal mungkin agar hasil penelitian ini objektif dan akurat, tetapi penulis hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kehilapan dan keterbatasan itu tidak dapat dihindari.

Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain adalah kurangnya kemampuan peneliti dari penguasaan teori-teori dasar tentang kedua variabel, kurangnya kemampuan peneliti dalam menyusun instrumen untuk mencari data yang akurat, sehingga responden hanya dapat memberikan jawaban sesuai dengan pengetahuannya. Keterbatasan lain yaitu banyaknyakendala-kendala yang harus peneliti hadapi dalam penyusunan penelitian ini yaitu keadaan keluarga yang banyak konflik disisi lain peneliti harus menyelesaikan skripsi ini disisi lain ada konplik juga yang harus dihadapi sehingga harus mengganggu konsentrasi, selain itu keterbatasan waktu dan kurangnya bahan-bahan pendukung yang dimiliki peneliti. Keterbatasan buku-buku yang ditemukan peneliti yang berhubungan dengan peneliti ini. Sehingga peneliti ini tidak sesempurna mungkin dan memungkinkan kajian kurang mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa:

1. Usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMK Negeri 1 Siabu adalah persiapan yang matang, penyesuaian metode dengan materi, membiasakan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah, mengadakan ulangan setiap selesai satu bab pelajaran, memberikan angka, melengkapi alat-alat pelajaran, mengikuti sosialisasi keagamaan, mengadakan les tambahan keagamaan dan membiasakan sholat zuhur berjamaah setiap harinya, membuat perlombaan peningkatan motivasi belajar dan memberi hukuman bagi siswa yang tidak taat pada aturan dan memberikan hadiah bagi siswa yang berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik dan bagi siswa yang berprestasi.
2. Hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam SMK Negeri 1 Siabu ada dua faktor yaitu:
 - a. Faktor internal kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar, kurangnya minat siswa, dan rendahnya kemauan siswa untuk belajar.
 - b. Faktor eksternal hujan lebat sehingga konsentrasi mengajar kurang, kurangnya sarana prasarana yang tersedia di sekolah, ketidakmaksimalan pemungisian metode, dan kurangnya penguasaan kelas.

3. Hambatan yang dihadapi siswa dalam proses belajar pendidikan agama Islam adalah kurangnya sarana prasarana, kurang tegasnya guru dalam membuat peraturan, kurangnya kemampuan guru dalam penguasaan kelas, kurangnya buku-buku pelajaran, kurang bersosialisasinya guru dengan siswa, guru menjelaskan terlalu cepat, guru menerangkan terlalu sering dengan posisi duduk.

B. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil temuan peneliti di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Kepada kepala sekolah disarankan untuk lebih memperhatikan dan selalu memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan dengan belajar kepada teman sejawat atau mengikuti pelatihan.

2. Bagi guru

Kepada guru pengajar khususnya guru pendidikan agama Islam untuk lebih terampil dalam menyampaikan materi pembelajaran materi yang akan disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa dapat termotivasi dalam belajar di kelas.

3. Bagi siswa

Kepada siswa akan meningkatkan motivasi belajarnya dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam. Caranya adalah meningkatkankeaktifan dalam proses pembelajaran dan melakukan(mengamalkan) materi pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Perlu diperhatikan bahwa hasil analisis tentang penelitian motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMK Negeri 1 Siabu ini belum bisa dikatakan final, sebab tidak menutupi kemungkinan masih banyak kekurangan-kekurangan didalamnya sebagai akibat dari keterbatasan waktu, sumber rujukan, metode serta pengetahuan dan ketajaman analisis peneliti, oleh karena itu diharapkan pada peneliti berikutnya untuk mengkaji lebih dalam lagi dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan widodo supriono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2003.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita pustaka Media, 2015.
- A.S. Hornby. *Oxford learner'spocket Dictionary*, New York: Oxpord University Press, 1995.
- Asmadi Als, *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Dimayati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 1999.
- Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2010.
- Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1986.
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Proyektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Perdana Publishing, 2012.

- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mohammad Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 1998.
- Muhaimin, *Pradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1989.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jemmars Bandung, 1982.
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*, jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Syekh Hasan Mansur, *Metode Islam dalam Mendidik Remaja*, Kairo: Al-arham, 2002.
- Tohirin, *Psikologi Pemebelajaran Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Winkel W. S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1989.
- W.A.Gerungan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Eresco, 1991.
- W.J.S.Purwodarminanto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1992.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakrta: Bumi Aksara, 1995.
- _____, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- _____, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1994.

PEDOMAN WAWANCARA

NO	URAIAN	INTERPRETASI
I	<p data-bbox="412 478 506 510">GURU</p> <ol data-bbox="399 552 1065 1755" style="list-style-type: none"><li data-bbox="399 552 1065 663">1. Bagaimana motivasi belajar siswa saat mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam?<li data-bbox="399 699 1065 810">2. Apa program yang dilaksanakan Bapak/Ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?<li data-bbox="399 846 1065 957">3. Sejak kapan dilaksanakan peningkatan motivasi belajar siswa?<li data-bbox="399 993 1065 1167">4. Apa saja jenis-jenis usaha yang Bapak/Ibu lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?<li data-bbox="399 1203 1065 1461">5. Di dalam proses pelaksanaan peningkatan motivasi belajar ada berapa pembimbing yang mengajarkan peningkatan motivasi belajar kepada siswa?<li data-bbox="399 1497 1065 1608">6. Bagaimanacara Bapak/Ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?<li data-bbox="399 1644 1065 1755">7. Bagaimana cara Bapak/Ibu meningkatkan minat belajar siswa?	

	<p>8. Apakah metode yang disampaikan oleh Bapak/Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran?</p> <p>9. Apakah ada perlombaan yang diadakan Bapak/Ibu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?</p> <p>10. Hari apa saja diadakan perlombaan meningkatkan motivasi belajar?</p> <p>11. Berapa kali dalam seminggu pelaksanaan perlombaan yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar?</p> <p>12. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyadarkan siswa akan pentingnya belajar?</p> <p>13. Apakah ada hukuman yang diberikan Bapak/Ibu ketika salah satu dari siswa tidak mengerjakan tugas?</p> <p>14. Apakah ada kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?</p> <p>15. Bagaimana solusi yang akan dilakukan oleh Bapak/Ibu ketika ada kendala dalam mengatasi siswa yang kurang termotivasi dalam belajar?</p>	
--	---	--

II	SISWA/I SMK NEGERI 1 SIABU <ol style="list-style-type: none">1. setelah guru menyampaikan motivasi dan memberikan contoh apakah Anda sepenuhnya sudah mengerti tentang motivasi tersebut?2. Bagaimana motivasi Anda mengenai motivasi belajar yang ada di SMK Negeri 1 Siabu?3. Ketika guru memberikan tugas motivasi belajar untuk dikerjakan di luar sekolah apakah Anda mengerjakannya sesuai yang diminta?4. Apakah dalam pelaksanaan peningkatan motivasi ini didukung oleh orangtua atau dengan kemauan sendiri?5. Apakah dengan diadakan peningkatan motivasi belajar ini sangat membantu dalam mengembangkan bakat Anda?6. Apakah Anda menyadari bahwa meningkatkan motivasi belajar itu sangat penting bagi masa depan?7. Apakah Anda merasa puas dengan adanya pelaksanaan peningkatan motivasi belajar di	
-----------	--	--

SMK Negeri 1 Siabu?

8. Apakah Anda merasa takut bertanya ketika anda tidak faham dengan pelajaran yang disampaikan guru?
9. Apakah ada kesulitan yang Anda rasakan dalam proses belajar?
10. Bagaimana cara Anda dalam menghadapi kesulitan tersebut?
11. Apakah Anda pernah merasa bosan dalam pelaksanaan proses pembelajaran?
12. Apakah ada kendala yang Anda rasakan dalam pelaksanaan belajar?
13. Apa ada niat Anda untuk mengembangkan bakatsetelah lulus dari sekolah tersebut?

PEDOMAN OBSERVASI

NO	URAIAN	INTERPRETASI
1	<p data-bbox="431 478 529 510">GURU</p> <ol data-bbox="380 552 867 1755" style="list-style-type: none"><li data-bbox="380 552 867 737">1. Motivasi belajar siswa saat mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam<li data-bbox="380 772 867 877">2. Pelaksanaan program peningkatan motivasi belajar<li data-bbox="380 913 867 1018">3. Usaha peningkatan motivasi belajar<li data-bbox="380 1054 867 1159">4. Pembimbing yang mengajarkan peningkatan motivasi belajar<li data-bbox="380 1194 867 1299">5. Bentuk pelaksanaan peningkatan motivasi belajar siswa<li data-bbox="380 1335 867 1520">6. Metode yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa<li data-bbox="380 1556 867 1755">7. Kegiatan yang dilaksanakan dalam peningkatan motivasi belajar	

	<ol style="list-style-type: none"> 8. Waktu pelaksanaan kegiatan peningkatan motivasi belajar 9. Hukuman yang diberikan ketika siswa tidak taat pada aturan seperti tidak mengerjakan tugas 10. Tempat pelaksanaan peningkatan motivasi belajar siswa 11. Kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa 12. Solusi yang dilaksanakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa 	
<p>II</p>	<p>SISWA/I SMK NEGERI 1 SIABU</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Respon mengenai peningkatan motivasi belajar yang ada di SMK Negeri 1 Siabu 2. Kesulitan dalam peningkatan motivasi belajar 3. Cara menghadapi kesulitan dalam 	

	<p>meningkatkan motivasi belajar</p> <p>4. Keaktifan dalam mengikuti peningkatan motivasi belajar</p> <p>5. Kendala yang dihadapi dalam peningkatan motivasi belajar siswa</p>	
--	--	--

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri

- a. Nama : IKRIMAH
- b. Nim : 13 310 0099
- c. Tempat Tanggal Lahir : Pintupadang Julu, 01 Mei 1995
- d. Jurusan / Program Studi : FTIK / PAI-3
- e. Alamat : Pintupadang Julu, 01 Mei 1995

2. Orangtua

- a. Ayah : Sairin Daulay
Pekerjaan : Wiraswasta
- b. Ibu : Zakiyah Tanjung
Pekerjaan : Wiraswasta
- c. Alamat : Pintupadang Julu

3. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 142560 Pintupadang Julu Tahun 2007
- b. MTs Negeri Siabu Tamat Tahun 2010
- c. MAN Panyabungan Tamat Tahun 2013
- d. S 1 IAIN Padangsidimpuan Jurusan PAI Selesai Tahun 2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-443/In.14/E.4c/TL.00/08/2017

30 Agustus 2017

Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

SURAT KETERANGAN

Yth. Kepala SMK Negeri 1 Siabu
Kec. Siabu Kab. MADINA

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Ikrimah
NIM : 13.310.0099
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Usaha Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Negeri 1. Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 SIABU**

Jln. Medan – Padang Pasar Sinonoan Kec. Siabu Kode pos 22976

Email : smknegeri_1siabu@yahoo.com



NPSN : 10260042

NSS : 401071520001

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 099 / SMKN.1 / S / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 1 Siabu, dengan ini member izin nama tersebut di bawah ini untuk mengadakan penelitian :

Nama : **IKRIMAH**
NPM : 13.310.0099
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sihitang

Adalah benar nama tersebut telah mengadakan penelitian di SMKN 1 Siabu dengan judul skripsi:
" **Usaha Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMK Negeri 1 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal**".

Demikianlah Surat Keterangan ini diperbuat, untuk dapat digunakan seperlunya.

Sinonoan, 30 September 2017



H. ABD. RAHMAN SIREGAR, S.Pd
NIP : 19591225 198303 1 009